

Perancangan *Co-working Space* di Kota Kupang dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

Nitanel Tamelan¹⁾, Imanuel N. Mbake²⁾, Maria L. Hendrik³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana.

Abstrak

Perubahan ekonomi, teknologi, dan gaya hidup masyarakat modern mendorong munculnya konsep *Co-working Space* sebagai solusi bagi kebutuhan tempat kerja yang fleksibel, kolaboratif, dan inspiratif. Kota Kupang, Ibukota provinsi Nusa Tenggara Timur, mengalami pertumbuhan bisnis digital yang signifikan, terutama dengan munculnya *startup-startup* baru serta peningkatan jumlah pekerja lepas di Kota Kupang. Maka, dibutuhkan fasilitas *Co-working Space* yang dapat mendukung kolaborasi dan inovasi bagi perintis *startup* hingga pekerja lepas maupun profesional mandiri. Pendekatan arsitektur kontemporer diambil sebagai landasan yang relevan untuk merancang *Co-working Space* di Kota Kupang. Dalam konteks ini, *Co-working Space* dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan. *Co-working Space* ini terdapat fasilitas utama yang meliputi ruang kolaborasi, ruang pertemuan, hingga ruang personal atau area *privat office*, serta berbagai fungsi pendukung seperti lounge, *coffeshop* dan *minimarket*, *outdoor workspace*. Dalam pengolahan aspek arsitektural, prinsip arsitektur kontemporer yang diterapkan meliputi fleksibilitas ruang dengan menggunakan perabot yang dapat diatur ulang sesuai kebutuhan pengguna serta penggunaan partisi yang dapat diubah sesuai kebutuhan. Material yang digunakan meliputi beton yang diekspos, aluminium, kaca, serta material komposit. Teknologi yang diintegrasikan dalam perancangan ini berfokus pada sistem manajemen bangunan yang meliputi sistem pencahayaan, penghawaan, dan keamanan dengan menggunakan FTTB (*Fiber to the Building*). Penggunaan panel surya sebagai energi efisien pada bangunan, serta material ramah lingkungan untuk meminimalkan dampak lingkungan, memberikan pengalaman ruang yang positif bagi pengguna melalui panataan ruang dengan memilih warna dinding dan perabot, serta seni kontemporer dalam perancangan.

Kata-kunci : Arsitektur Kontemporer, *Co-working Space*, Kota Kupang

Abstract

The economic, technological, and lifestyle changes in modern society have led to the emergence of the Co-working Space concept as a solution to the need for flexible, collaborative, and inspirational workspaces. Kupang, the capital of East Nusa Tenggara province, experienced significant growth in digital businesses, particularly with the emergence of new startups and increased freelancers in the city. Therefore, there was a need for co-working space facilities to support collaboration and innovation for startup pioneers, freelancers, and independent professionals, which became imperative. Contemporary architectural approaches were adopted as a relevant foundation for designing the Co-working Space in Kupang. In this context, the Co-working Space was designed to meet user needs and contribute to environmental sustainability. This co-working space features main facilities, including collaboration spaces, meeting rooms, personal areas or private offices, and supporting functions such as lounges, coffee shops, minimarkets, and outdoor workspaces. In processing architectural aspects, the principles of contemporary architecture are applied, including spatial flexibility through rearrangeable furniture and adaptable partitions. Materials used include exposed concrete, aluminum, glass, and composite materials. Integrated technologies in this design focus on building management systems covering lighting, ventilation, and security using Fiber to the Building (FTTB). The use of solar panels as efficient energy sources in the building, along with environmentally friendly materials to minimize environmental impact, provides a positive spatial experience for users through thoughtful color choices for walls and furniture and contemporary art elements.

Keywords : Contemporary Architecture, *Co-working Space*, Kupang City

Kontak Penulis

Nitanel Tamelan
Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana
Jl. Adi Sucipto Penfui, Kota Kupang, NTT, 85111
E-mail : tamelanitanel11@gmail.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi, teknologi, dan dinamika gaya hidup masyarakat modern telah memberikan dampak signifikan pada cara kerja dan interaksi sosial. Fenomena ini tergambar dalam munculnya konsep *Co-working Space* sebagai alternatif tempat kerja yang mengintegrasikan fleksibilitas, kolaborasi, dan lingkungan kerja yang menarik. *Co-working space* telah menjadi tren utama di banyak pusat kota di seluruh dunia, memberikan solusi bagi para pekerja independen, perusahaan kecil, dan para profesional untuk bekerja bersama dalam lingkungan yang inspiratif dan terencana dengan baik (Christine Andrews dalam Ancards, 2022)

Kota Kupang sebagai Ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam dunia kerja. Pertumbuhan bisnis digital yang ditandai dengan munculnya *startup* baru semakin mengubah lansekap kerja di kota ini. Potensi ini didukung pemerintah dalam hal ini Kemkominfo RI dengan menggelar *roadshow* tentang “Gerakan Nasional 1000 *Startup* Digital di NTT” sejak tahun 2020-2022. Menurut Sibero, pada tahun 2022 sudah tercatat 9 *startup* yang sampai pada tahap *bootcamp* (Antaraneews.com, 2022). Pada tahun 2022, kegiatan ini melahirkan 6 *startup* baru yang ditampilkan pada acara puncak *Demo Day*, yaitu Flobamora School, Beta Pandai, Kios Beta, Donasisampahmu, Callmechanic, dan Lapakdera (Liputan6.com, 2022). Berdasarkan isu tersebut, maka dibutuhkan tempat atau wadah yang mampu memfasilitasi kolaborasi dan inovasi bagi perintis *startup* di kota Kupang maupun di Nusa Tenggara Timur secara keseluruhan. Selain itu, kebutuhan ruang kerja bersama juga ditandai dengan peningkatan jumlah pekerja lepas (*freelancer*) di Kota Kupang. Pekerja lepas pada tahun 2022 di Kota Kupang berjumlah 488 pekerja laki-laki dan 15 pekerja perempuan, sedangkan pekerja di Kota Kupang didominasi oleh karyawan/pegawai berjumlah 71.753 karyawan/pegawai laki-laki serta 51.564 karyawan/pegawai perempuan (BPS Kota Kupang, 2023).

Kota Kupang dengan potensinya yang semakin berkembang, membutuhkan *Co-working Space* yang dapat mendukung inovasi, pertumbuhan bisnis digital, dan kolaborasi lintas sektor. Data terkini berdasarkan JLL Indonesia yang merupakan perusahaan layanan yasan komersial global, menunjukkan bahwa minimnya akses terhadap lingkungan kerja yang memfasilitasi kolaborasi, kreativitas, dan pertukaran ide telah menghambat potensi bisnis dan inovasi di kota ini (JLL Indonesia, 2018).

Pendekatan arsitektur kontemporer menjadi landasan yang relevan dalam merancang *Co-working Space* di Kota Kupang. Pendekatan ini mampu mengakomodasi tuntutan zaman, mencerminkan kebutuhan pengguna, dan memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan. Penggunaan pendekatan ini bukan hanya

sekedar tren, tetapi juga tanggapan terhadap evolusi cara kerja dan lingkungan binaan.

Keterkaitan antara prinsip arsitektur kontemporer akan menjadi panduan utama dalam perancangan *Co-working Space* di Kota Kupang. Fleksibilitas ruang akan memungkinkan adaptasi terhadap berbagai jenis pekerjaan dan kegiatan. Penggunaan material modern akan menciptakan lingkungan yang estetik dan fungsional. Integrasi teknologi akan mendukung produktivitas dan kenyamanan pengguna. Berfokus pada kebutuhan pengguna akan menciptakan lingkungan yang responsif dan inklusif. Keberlanjutan akan menjadi landasan untuk meminimalkan dampak lingkungan. Desain berorientasi pada pengalaman akan meningkatkan kualitas penggunaan ruang. Kesenambungan dengan lingkungan lokal akan menciptakan identitas unik yang terhubung dengan citra kawasan sekitar.

Penggunaan pendekatan arsitektur kontemporer memiliki alasan yang kuat dalam perancangan *Co-working Space* di Kota Kupang. Arsitektur kontemporer dengan fokus inovasi, fleksibilitas, dan penggunaan teknologi yang canggih, akan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan karakter Kota Kupang yang berkembang pesat. Dalam konteks ini, pendekatan arsitektur kontemporer memiliki potensi yang besar untuk menghadirkan *Co-working Space* yang tidak hanya berfungsi optimal, tetapi juga merangsang inovasi dan kreativitas.

(1) Tinjauan Objek Perancangan

Co-working Space dapat didefinisikan sebagai lingkungan kerja bersama yang dirancang untuk memfasilitasi kerja kolaboratif dan mandiri bagi individu, profesional, atau perusahaan yang berbagi ruang fisik yang sama (Smith, 2020).

Dalam *Co-working Space* individu atau tim dapat bekerja secara fleksibel, berbagi sumber daya seperti meja, ruang pertemuan, dan peralatan, serta berinteraksi dengan anggota lainnya. Ini merupakan tempat di mana keragaman latar belakang dan keahlian bertemu, menciptakan peluang untuk pertumbuhan pribadi dan profesional.

Fenomena ini telah berkembang pesat sejak awal tahun 2000-an dan telah menjadi alternatif yang signifikan bagi kantor konvensional. Konsep ini menggabungkan fleksibilitas dalam kerja dengan akses ke fasilitas yang memadai seperti meja kerja berbagi, ruang pertemuan, dan akses internet cepat.

Co-working Space memiliki signifikansi besar dalam dunia bisnis dan kerja kontemporer. Menurut sebuah survei oleh *Global Co-working Unconference Conference* (GCUC) pada tahun 2019, perkembangan *Co-working Space* telah menciptakan peluang kolaborasi lintas industri dan mempromosikan inovasi (GCUC, 2019).

Selain itu, *Co-working Space* telah memberikan solusi efisien untuk perusahaan yang ingin mengurangi biaya *overhead*, memperluas jaringan, dan menarik bakat kreatif (Daveanport, 2018). Dengan demikian, *Co-working Space* tidak hanya mengubah cara individu bekerja tetapi juga mengubah lanskap bisnis secara keseluruhan.

Standar ruang *Co-working Space* menurut Duygu Ergin (dalam Kurniasari, et al., 2018) dibagi menjadi 4, yaitu:

- a. *Primary Spaces*, yang dianggap dengan *primary spaces* atau ruang utama pada *Coworking Space* ini adalah *Coworking Space* atau area untuk bekerja atau berkolaborasi. Pada hal ini, *Coworking Space* dibagi menjadi 3 bagian utama:
 - 1) Ruang untuk melakukan pekerjaan yang dibagi per ruangan.
 - 2) Ruang untuk melakukan pekerjaan yang dilakukan secara kolektif.
 - 3) Ruang untuk melakukan pekerjaan secara berkelompok.
- b. *Service Spaces*, beberapa contoh dari *service spaces* atau ruang layanan adalah pusat kegiatan perpustakaan, ruang pelatihan, auditorium, ruang berkas, ruang untuk melakukan pencetakan atau print.
- c. *Hidden Service*, beberapa contoh ruang yang masuk kedalam *hidden service* atau ruang layanan tersembunyi adalah ruang *workshop*, ruang staf, ruang penyimpanan, ruang pekerja, dan lain-lain.
- d. *Secondary Spaces* atau ruang yang dimaksud dengan ruang utama kedua mencakup 3 area, yaitu, area komersial, area sosial dan area olahraga. Sebagai contoh adalah restoran, *cafe*, toko, ruang klub, bar, pusat kesehatan, dan lain-lain.

(2) Tinjauan Pendekatan

Arsitektur kontemporer adalah manifestasi dari zaman modern dalam bentuk bangunan fisik. Ia mewakili pendekatan yang inovatif dalam desain arsitektur yang beradaptasi dengan perkembangan zaman. Seperti yang dijelaskan oleh Charles Jencks, seorang arsitek terkemuka, "Arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang mencerminkan spirit zamannya dengan mengejar inovasi, teknologi terbaru, dan ekspresi yang unik" (Jencks, 2002).

Arsitektur kontemporer dicirikan oleh beberapa elemen kunci yang membedakannya dari aliran-aliran arsitektur sebelumnya. Penggunaan material modern seperti kaca, beton, dan baja adalah salah satu ciri utama. Penggunaan material ini menciptakan tampilan bangunan yang bersih, futuristik, dan seringkali transparan, menghadirkan estetika yang berani dan modern (Smith, 2017).

Pada era modern yang terus berkembang, peran arsitektur kontemporer dalam perancangan *Co-working Space* menjadi semakin penting. *Co-working Space* adalah tempat di mana profesional, pengusaha, dan pekerja lepas berkumpul untuk bekerja dan berkolaborasi. Arsitektur

kontemporer dengan karakteristiknya yang unik, memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna *Co-working Space*.

Perancangan *Co-working Space* dengan pendekatan arsitektur kontemporer mengacu pada beberapa prinsip yang mencerminkan semangat zaman modern dan inovasi. Berikut adalah prinsip-prinsip tersebut.

a. Fleksibilitas Ruang

Prinsip utama arsitektur kontemporer dalam *Co-working Space* adalah fleksibilitas ruang. Desain harus memungkinkan pengguna untuk mengubah tata letak ruang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini mencakup penggunaan furnitur modular partisi yang dapat dipindahkan, dan konfigurasi ruang yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan (Smith, 2017).

b. Penggunaan Material Modern

Penggunaan material modern seperti kaca, beton, baja, dan komposit adalah salah satu ciri khas arsitektur kontemporer. Penggunaan material ini menciptakan tampilan bangunan yang bersih, futuristik, dan seringkali transparan menghadirkan estetika yang berani dan modern (Jodidio, 2008).

c. Integrasi Teknologi Terbaru

Integrasi teknologi arsitektural dalam perancangan *Co-working Space* meliputi Sistem Manajemen Bangunan yang merupakan teknologi yang memungkinkan pengelolaan efisien dari berbagai sistem dalam bangunan, termasuk pencahayaan, pendingin udara, sistem keamanan, dan lainnya. Sistem ini dapat dikendalikan dan dimonitor secara sentral serta memungkinkan pengelola untuk mengoptimalkan penggunaan energi dan kenyamanan pengguna (Ahuja, 2017).

d. Kebutuhan Pengguna

Prinsip ini mewajibkan perancang untuk memahami kebutuhan dan preferensi pengguna *Co-working Space* yang mencakup pemahaman tentang jenis pekerjaan yang dilakukan, jenis kegiatan yang sering terjadi, dan fasilitas yang diperlukan seperti ruang rapat, area kolaborasi, dan ruang privat (Cohen, 2009).

e. Keberlanjutan Lingkungan

Desain *Co-working Space* harus mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan mencakup penggunaan energi yang efisien, penggunaan bahan ramah lingkungan, serta pertimbangan terhadap pengelolaan limbah dan air (Jencks, 2002).

f. Desain Berorientasi pada Pengalaman

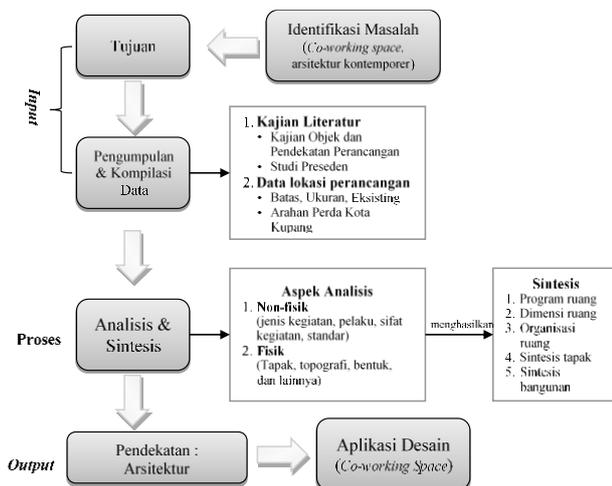
Prinsip ini menekankan pada tata ruang yang dengan pencahayaan alami, palet warna yang menarik, dan

elemen desain yang memikat sehingga menciptakan atmosfer dan pengalaman ruang kerja yang menyenangkan dan menginspirasi bagi pengguna *Co-working Space* (Farrelly, 2007).

Metode

Metode perancangan yang dipakai dalam perancangan ini adalah model perancangan beralur. Model perancangan beralur merupakan model perancangan yang lebih terarah karena mempunyai tujuan yang jelas dan lebih terfokus. Hal ini ditandai dengan adanya batasan-batasan yang dibuat untuk mempersempit masalah agar hasil rancangan sesuai dengan kebutuhan. Proses perancangan ini terbagi ke dalam tiga tahapan yang meliputi:

- 1) *Input* yang meliputi identifikasi masalah, pengumpulan dan kompilasi data;
- 2) Proses yang meliputi analisis dan sintesis;
- 3) *Output* yang meliputi konsep dasar, konsep perancangan, pra rancangan dan rancangan (Nuraini, 2010).



Gambar 1. Skema Proses Perancangan

Hasil dan Pembahasan

(1) Identifikasi Fungsi

a. Fungsi Primer (Utama)

Fungsi primer adalah fungsi-fungsi inti yang menjadi fokus utama dari *Co-working Space*. Fungsi ini meliputi aktivitas-aktivitas umum oleh pengguna *Co-working Space* dan menjadi alasan utama mereka menggunakan fasilitas ini. Fungsi primer mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan mandiri, kolaborasi, dan pertemuan bisnis.

b. Fungsi Sekunder (Penunjang)

Fungsi sekunder adalah fungsi-fungsi yang mendukung dan melengkapi fungsi primer. Fungsi ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pengguna *Co-working Space*

dengan menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung seperti area istirahat, akses teknologi, dan fasilitas pendukung harian.

c. Fungsi Tersier (Pelengkap)

Fungsi tersier adalah fungsi-fungsi tambahan yang mungkin diperlukan oleh sebagian kecil pengguna *Co-working Space*. Fungsi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus dan minat pengguna yang lebih spesifik.

(2) Analisa Kebutuhan Ruang

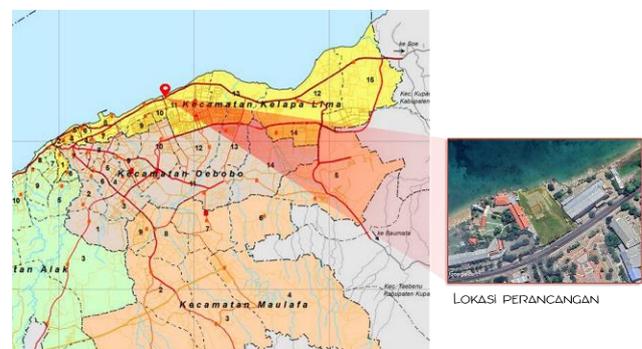
Berdasarkan hasil perhitungan besaran ruang di atas maka rekapitulasi kebutuhan ruang pada perancangan *Co-working Space* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Kebutuhan Ruang

Fungsi	Ruang	Luasan
Primer	<i>Workspace</i>	1.300,1 m ²
	Area Penerimaan	18,3 m ²
Sekunder	<i>Lounge</i>	87,12 m ²
	Pantry	41,44 m ²
	<i>Minimarket</i>	107,3 m ²
	<i>Coffeshop</i>	31,2 m ²
	Ruang Akomodasi	69,19 m ²
	Area Percetakan	15,34 m ²
	Area Pengelola	58,29 m ²
	Area Pengelola Teknis	110,2 m ²
Tersier	Parkiran	1.711 m ²
	Ruang Fungsi Tersier	121,45 m ²
Total		1.960 m²

(3) Lokasi Perancangan

Tapak perancangan berada di jl. Timor Raya, kelurahan Pasir Panjang, kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Berikut adalah data eksternal tapak serta kondisi eksisting tapak perancangan.

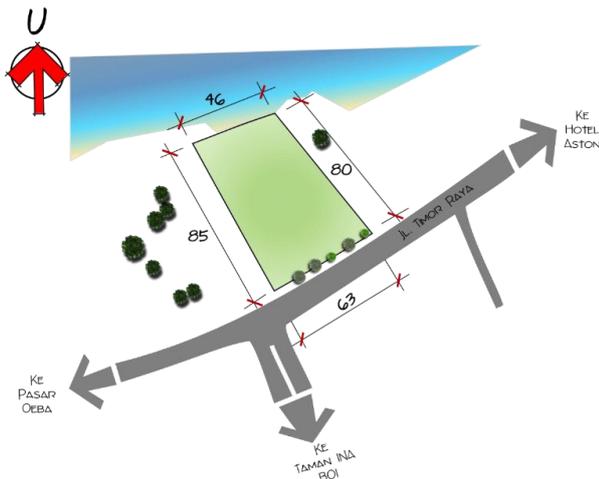


Gambar 2. Lokasi perancangan

Lokasi ini diperuntukan sebagai pengembangan kawasan perdagangan, jasa, dan kawasan campuran berdasarkan

Perda Kota Kupang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Kupang Tahun 2011-2031, dengan ketentuan identitas bangunan sebagai berikut:

- a. KDB paling tinggi 50%, maka luas lantai dasar maksimum yang diizinkan yaitu:
 $50\% \times \text{Luas Site} = 0.5 \times 4.669 = 2.334 \text{ m}^2$
- b. KLB tertinggi sebesar 3.0, maka diperoleh:
 $\text{KLB} = 3.0 \times \text{luas lahan} = 3,0 \times 4.669 = 14.007 \text{ m}^2$
- c. RUMIJA pada jl. Timor Raya yaitu 20 meter, maka:
 $\text{GSB} = \frac{1}{2} \text{RUMIJA} + 1 = 10 + 1 = 11 \text{ meter.}$



Gambar 3. Ukuran dan batas tapak perancangan

Tapak perancangan memiliki luas sebesar 4.669 m² atau ± 0,46 Ha, dengan batas-batas tapak sebagai berikut:

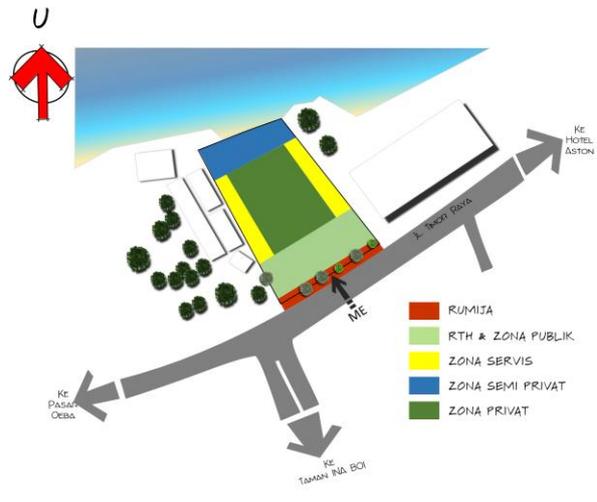
- Utara : Teluk Kupang
- Timur : Timor Raya Palace
- Selatan : Jalan Arteri Primer (jl. Timor Raya)
- Barat : Subasuka Paradise

(4) Penzoningan pada Tapak

Pada tapak perancangan terdapat beberapa karakteristik yang menjadi potensi pengembangan tapak dalam proses perencanaan dan perancangan, antara lain: 1) Zoning pada tapak dapat memanfaatkan lokasi yang strategis untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang yang terbatas; 2) Pemanfaatan lahan secara efisien dapat meningkatkan aksesibilitas ke berbagai fasilitas dan layanan disekitarnya; 3) Kondisi topografi tapak yang tidak berkontur memudahkan penentuan zoning pada tapak.

Berdasarkan pertimbangan terkait penzoningan tapak diatas, maka diperoleh penentuan zona pada tapak perancangan antara lain; Ruas Milik Jalan (RUMIJA) untuk kepentingan penataan jaringan utilitas dan prasarana perkotaan. Penataan RTH dan Zona Publik pada sisi depan tapak yang terhubung dengan jalan utama. Zona Servis ditempatkan pada sisi kiri dan kanan tapak untuk mengoptimalkan ruang terbuka publik pada bagian

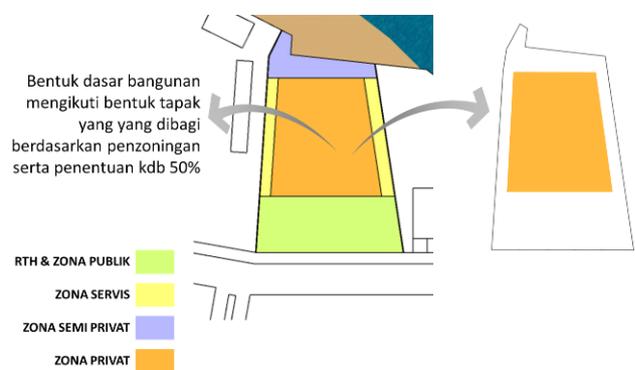
depan dan rung terbuka privat di belakang tapak. Zona Semi Privat diletakan pada bagian belakang atau di sisi utara tapak yang berbatasan dengan pantai Teluk Kupang untuk mengoptimalkan view ke arah pantai dengan merancang ruang terbuka khsus atau outdoor workspace bagi pengguna *Co-working Space*. Zona privat pada bagian tengah tapak sebagai area perletakan bangunan *Co-working Space*. Menerapkan efisiensi integrasi infrastruktur dengan menggunakan basement sebagai area parkir utama sehingga ruang luar dioptimalkan untuk area hijau.



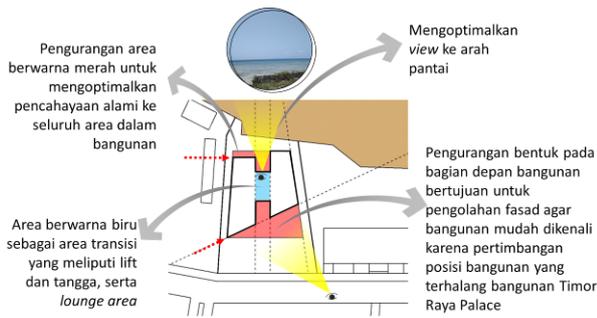
Gambar 4. Penzoningan tapak

(5) Analisa Bentuk dan Orientasi Bangunan

Bentuk dan massa bangunan diperoleh dari pertimbangan terhadap berbagai analisa sehingga diperoleh solusi terhadap pemilihan bentuk dan massa bangunan yang meliputi Bentuk dan massa bangunan harus mencerminkan elemen-elemen arsitektur kontemporer, seperti garis bersih, material modern, dan estetika. Bangunan harus dirancang untuk memaksimalkan pemanfaatan cahaya alami. Hal ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang terang dan nyaman, mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan.

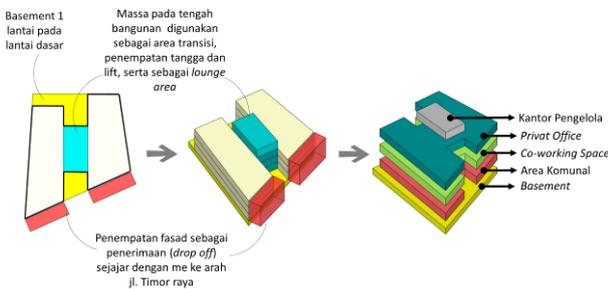


Gambar 5. Bentuk dasar bangunan



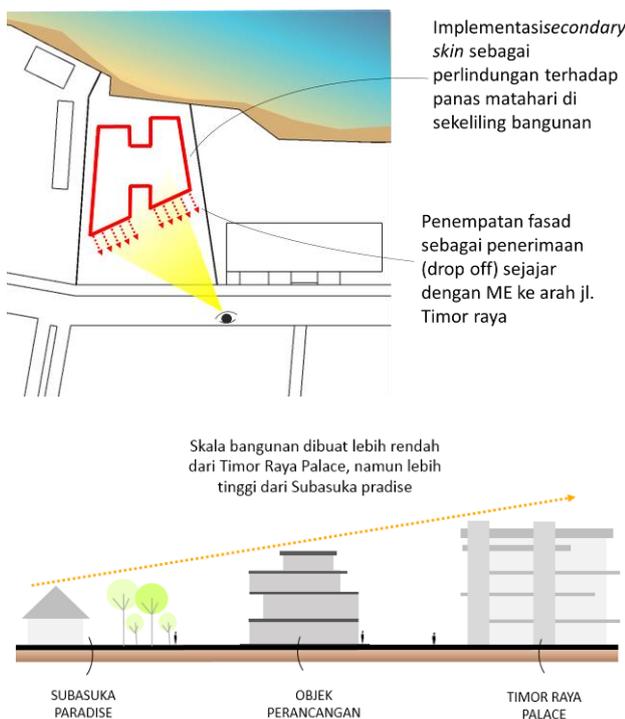
Gambar 6. Pengolahan bentuk dasar bangunan

Bentuk bangunan dapat mencakup ruang terbuka seperti rooftop garden atau taman dalam bangunan, untuk menghadirkan area outdoor maupun indoor yang menyenangkan.



Gambar 7. Pengolahan massa bangunan

Menggunakan massa tunggal memudahkan pengaturan ruang yang fleksibel dan memungkinkan untuk penyesuaian yang cepat jika ada perubahan dalam penggunaan ruang atau kebutuhan bisnis.



Gambar 8. Analisa orientasi bangunan

Orientasi bangunan ditentukan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Kupang dan hasil analisis terhadap topografi, klimatologi, potensi dan view sekitar tapak, serta hubungan antara bangunan dengan konteks ruang Kota Kupang.

(6) Hasil Perancangan

Dalam tugas akhir dilakukan proses perancangan dari awal hingga akhir, yang melibatkan pemilihan tapak yang tepat di Kota Kupang, konsep desain yang menggabungkan karakteristik arsitektur kontemporer, penggunaan material modern, teknologi terbaru, dan pertimbangan keberlanjutan yang relevan dengan konteks lokal. Selain itu, tugas akhir ini juga akan mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip arsitektur kontemporer dapat diaplikasikan dalam ruang kerja bersama untuk menciptakan lingkungan yang inovatif, fungsional, dan estetis, sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kota Kupang.

a. Site Plan dan Tampak bangunan



Gambar 9. Site Plan



Gambar 10. View dari arah utara bangunan

Menggunakan dinding kaca dan bukaan cahaya yang besar sebagai sumber pencahayaan alami serta optimasi



Gambar 18. Area privat office



Gambar 19. Area brainstorming

Dasar Pertimbangan terhadap kebutuhan pengguna mencakup kepuasan pengguna sebagai prioritas utama dalam desain Co-working Space. Solusi desain terhadap pertimbangan diatas meliputi beberapa hal, antara lain dengan membuat ruang dengan berbagai zona yang mencakup area kerja individu, ruang rapat, ruang kolaborasi, dan area rekreasi. Fleksibilitas dalam pemilihan perabot dan konfigurasi ruang untuk memenuhi kebutuhan yang beragam.

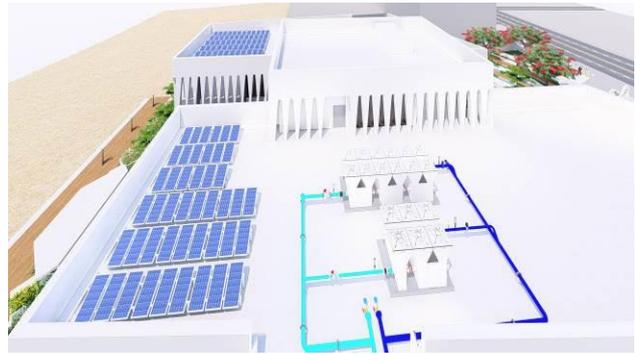


Gambar 20. Area komersial dan Coffeshop



Gambar 21. Outdoor workspace

Menciptakan atmosfer yang mendukung kreativitas, produktivitas, dan kenyamanan, serta memperhitungkan elemen estetika yang merangsang indera dan memberikan pengalaman positif. Pemilihan warna cat dan perabot yang dapat memberikan pengalaman ruang yang positif bagi pengguna.



Gambar 22. Panel surya sebagai energi efisiensi bangunan

Menerapkan prinsip yang memungkinkan pengurangan terhadap dampak lingkungan, serta penggunaan sumber daya yang efisien dan pemeliharaan lingkungan dalam desain.



Gambar 23. Ruang terbuka hijau publik



Gambar 24. Drop off



Gambar 25. Pick-up zone

Penutup

Perancangan *Co-working Space* di Kota Kupang merespon tuntutan ekonomi, teknologi, dan gaya hidup modern dengan mengintegrasikan konsep arsitektur

kontemporer. Fasilitas utama mencakup ruang kolaborasi, ruang pertemuan, dan area personal, didukung oleh fungsi pendukung seperti *lounge* dan *minimarket*.

Kebaruan rancangan terletak pada penerapan prinsip arsitektur kontemporer, mencakup fleksibilitas ruang, penggunaan material modern, integrasi teknologi, dan berfokus pada kebutuhan pengguna. Penggunaan energi efisien dan material ramah lingkungan juga menjadi ciri khas dalam perancangan ini.

Kelebihan dari temuan/rancangan ini adalah kemampuannya untuk memadukan kebutuhan pengguna dengan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer serta menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung produktivitas dan kenyamanan pengguna.

Namun, kekurangan dari temuan/rancangan ini adalah belum adanya penekanan yang kuat pada aspek keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan limbah.

Rekomendasi Penulis untuk perancangan selanjutnya meliputi:

1. Memperkuat aspek keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan limbah yang lebih baik.
2. Pengembangan detail fungsi pendukung untuk memenuhi kebutuhan pengguna dengan lebih spesifik.
3. Integrasi dengan komunitas lokal dan penguatan identitas lokal bisa menjadi fokus perancangan selanjutnya.
4. Temuan dan prinsip-prinsip yang dihasilkan dari karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai acuan dalam perancangan *co-working space* di wilayah lain dengan karakteristik yang serupa.

Daftar Pustaka

- Ancards. (2022, Desember 15). *10 Tren Coworking Space Teratas 2023: Prediksi Para Ahli*. Dipetik September 16, 2023, dari [ancards.com](https://www.ancards.com/blog/tips/co-working-space-trends): <https://www.ancards.com/blog/tips/co-working-space-trends>
- Antaraneews.com. (2022, Juli 27). *Kemenkominfo kembali galang talenta muda startup digital di NTT*. Dipetik November 29, 2023, dari [m.antaranes.com](https://kupang.antaranews.com/berita/92417/kemenkominfo-galang-talenta-muda-startup-digital-di-ntt): <https://kupang.antaranews.com/berita/92417/kemenkominfo-galang-talenta-muda-startup-digital-di-ntt>
- Banamtuan, M. S. M., Fanggidae, L. W., Manu, A. K. A. (2023). Implementasi Konsep-konsep Arsitektur Perilaku dalam Perancangan Study and Co-working Space di Kota Kupang. *Journal of Architecture and Human Experience*, 1(2), 165-176.
- BPS Kota Kupang. (2023). *Kota Kupang Dalam Angka 2023*.
- Farrelly, L. (2007). *Advanced Building Technologies for Sustainability*. John Wiley & Sons.
- Jencks, C. (2002). *The New Paradigm in Architecture: The Language of Post-Modernism*. New Haven: Yale University Press.

- Jodidio, P. (2008). *Architecture Now!* (Vol. Vol. 8). Taschen.
- Kurniasari, A. M., Widyaevan, D. A., Rachmawati, R. (2018). Perancangan Baru Bandung Coworking Space. *e-Proceeding of Art & Design*, 5, 3071-3081.
- Smith, J. (2017). *Contemporary Architecture: Its Evolution, Extremes, and Aspiration*. Thames & Hudson.